

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran adalah proses penyampaian informasi atau ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil bila tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik dan akan menjadi tolak ukur bagi guru dalam mengelola kelas. Pembelajaran IPA menuntut siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan berpikir, dan mencari tahu tentang alam secara sistematis bukan hanya kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, melatih anak memecahkan masalah dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. Muakhirin (2014) menyatakan, IPA adalah ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa alam yang ada. Pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar sangatlah penting diterapkan dengan baik agar memberikan pemahaman yang benar kepada siswa. Pembelajaran IPA di sekolah dasar menjadi wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada disekelilingnya. Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah diharapkan siswa mampu memahami fenomena-fenomena alam yang ada di lingkungannya. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dapat diukur dan dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan keterampilan dalam diri pribadi yang belajar menurut Nasution (dalam Lestari, 2014). Setiap guru maupun siswa mengharapkan hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan hal tersebut, hasil belajar IPA tidak semata-mata bergantung pada apa yang dijelaskan guru, melainkan apa yang diperoleh anak dan bagaimana anak mengolah informasi tersebut berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Hasil belajar IPA akan diperoleh secara optimal ketika siswa mampu mengolah dan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Salah satu indikator siswa dapat dikatakan memahami materi pembelajaran yang diberikan dilihat dari nilai hasil evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan di akhir pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memberikan tugas, kuis, dan ulangan harian. Untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran diperlukan instrumen penilaian yang salah satunya dalam bentuk soal.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau mencari informasi secara objektif. Firdaos (2016) menyatakan instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang objektif dengan cara melakukan pengukuran pada suatu variabel. Ada beberapa jenis instrumen yang biasanya digunakan yaitu berupa tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi. Jenis instrumen yang biasanya digunakan dalam mengukur suatu pencapaian indikator materi pembelajaran yaitu instrumen berupa tes atau soal.

Soal yang dapat dikatakan baik apabila soal yang dibuat harus sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas, hindari pernyataan negatif, pokok soal hendaknya jangan memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar, dan pilihan jawaban jangan mengandung “semua jawaban benar atau semua jawaban salah”. Namun pada kenyataannya, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru-guru kelas V SD di Gugus XV Kecamatan Buleleng terdapat beberapa permasalahan dalam menyusun instrumen penilaian seperti: 1) Dalam menyusun soal, guru hanya menggunakan soal yang sudah tersedia di buku. 2) Guru kurang kreatif dalam mengembangkan instrumen soal, 3) Guru kurang menguasai teknologi, 4) Soal yang disusun belum mewakili seluruh indikator yang ingin dicapai, dan 5) Soal yang disusun masih bersifat hafalan dan masih bersifat *LOTS*.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya pengembangan dalam menyusun soal yang mampu menuntut siswa agar dapat berpikir kritis. Pengembangan dalam menyusun soal merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki instrumen penilaian agar mengarahkan kemampuan siswa ke tingkat berpikir kritis. Jenis soal yang mampu mengarahkan siswa ke tingkat berpikir kritis adalah jenis soal *HOTS*. *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari beberapa konsep dan metode, Suputra (dalam Dinni, 2018). Melalui pengembangan soal *HOTS*, siswa akan dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Melalui soal *HOTS*, diharapkan siswa mampu menjawab soal dengan kritis, cermat, dan sistematis karena soal yang diberikan tidak hanya bersifat hafalan.

Soal *HOTS* mengacu pada level kognitif yang lebih tinggi sesuai dengan taksonomi Bloom pada tingkat kognitif C4 (menganalisis), C5 (evaluasi), dan C6 (mencipta). Namun pada kenyataannya para guru masih banyak membuat soal pada tingkat kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (menerapkan). Sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS*.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu dilaksanakan penelitian pengembangan instrument penilaian. Pengembangan instrument penilaian yang dimaksud adalah pengembangan instrument dengan meningkatkan level berpikir siswa ke tingkat yang lebih tinggi. Judul penelitian yang diajukan adalah “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Soal *HOTS* untuk Mengukur Hasil Belajar IPA pada Tema 7 Siswa Kelas V SD di Gugus XV Kecamatan Buleleng”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Dalam menyusun soal, guru hanya menggunakan soal yang sudah tersedia di buku.
2. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan instrumen soal,
3. Guru kurang menguasai teknologi,
4. Soal yang disusun belum mewakili seluruh indikator yang ingin dicapai, dan.
5. Soal yang disusun masih bersifat hafalan dan masih bersifat *LOTS*.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini terfokus pada masalah soal yang disusun masih bersifat hafalan dan masih bersifat *LOTS* yang memengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas V di SD gugus XV Kecamatan Buleleng.

### 1.4 Rumusan masalah

1. Apa sajakah indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada muatan IPA tema 7 siswa kelas V?
2. Bagaimana validitas soal *HOTS* dalam bentuk soal pilihan ganda pada muatan IPA tema 7 kelas V?
3. Bagaimana reliabilitas soal *HOTS* dalam bentuk soal pilihan ganda pada muatan IPA tema 7 kelas V?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui indikator dari instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada muatan IPA tema 7 siswa kelas V!
2. Menghasilkan produk berupa instrumen tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang valid pada muatan IPA tema 7 kelas V!
3. Menghasilkan produk berupa instrumen tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang reliabel pada muatan IPA tema 7 kelas V!

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis dalam rangka mengembangkan Instrumen

Penilaian Berbasis Soal *HOTS* untuk Mengukur Hasil Belajar IPA pada Tema 7 Siswa Kelas V SD di Gugus XV Kecamatan Buleleng.

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi baru dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis soal *HOTS* untuk mengukur hasil belajar IPA pada Tema 7 Siswa Kelas V.

### 2. Manfaat Praktis

Berbagai manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mampu menumbuhkan daya analisis siswa terhadap permasalahan yang diberikan.

#### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam menyusun soal *HOTS*.

#### 3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi peneliti lain mengenai soal yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa.